

KISAH SULAIMAN A.S DALAM AL-QUR'AN

Muhammad Thaib Muhammad

Fakultas Adab Dan Humaniora, UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Email: muhammadthaib2017@gmail.com

ABSTRACT

Solomon A.s was a prophet and apostle who was sent to his people with revelations to him like the other apostles. However, he was a king who had a large kingdom, so that many kings submitted to him by paying jizyah to him. Solomon was inspired by Allah Most High's knowledge, ingenuity and good political knowledge. At the beginning of his reign he had built Baitul Maqdis and after that he built a fortress in the city of Yurussalem. In carrying out his reign, Solomon A.s had an army of humans, jinn and animals. During preaching to spread the religion of God Almighty, it is supported by miracles like the other messengers of Allah. He ran his kingdom for forty years. Then at the age of fifty-two he died in a state of worship to Allah SWT in a house of worship. No one knows that Sulaiman A.s has died except after termites eat the stick that he held in his hand. After that the jinn and humans only found out that he had died.

Keywords: *Story, Solomon, Al Qur'an*

ABSTRAK

Sulaiman A.s adalah seorang nabi dan rasul yang diutuskan kepada kaumnya dengan diturunkan wahyu kepadanya sebagaimana rasul-rasul yang lain. Akan tetapi beliau seorang raja yang memiliki kerajaannya yang besar, sehingga banyak raja-raja yang tunduk kepadanya dengan cara membayar jizyah kepadanya. Sulaiman diilhami oleh Allah Swt ilmu, kecerdikan dan pengetahuan politik yang baik. Diawal pemerintahannya dia telah membangun Baitul Maqdis dan setelah itu membangun benteng kota Yurussalem. Dalam menjalankan pemerintahannya Sulaiman A.s memiliki tentara dari kalangan manusia, jin dan hewan. Selama berdakwah untuk menyebarkan agama Allah Swt didukung dengan mukjizat-mukjizat sebagaimana rasul-rasul Allah yang lain. Dia menjalankan kerajaannya selama empat puluh tahun. Kemudian pada umur lima puluh dua tahun beliau wafat dalam keadaan beribadah kepada Allah Swt di rumah ibadah. Tidak ada satu orangpun yang tahu bahwa Sulaiman A.s sudah wafat kecuali setelah rayap memakan tongkat yang dia pegang dengan tangannya. Setelah itu jin dan manusia baru mengetahui bahwa beliau sudah wafat.

Kata Kunci: *Kisah, Sulaiman, Al Qur'an*

A. PENDAHULUAN

Sulaiman A.s adalah salah seorang rasulullah yang diutuskan Allah Swt setelah ayahnya Daud A.s kepada Bani Israil. Dia sangat berbeda dengan rasul-rasul lain, karena beliau diberikan oleh Allah sebagai seorang raja dan nabi, sebagaimana yang diinformasikan Allah dalam al Qur'an:

إِنَّا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ كَمَا أَوْحَيْنَا إِلَى نُوحٍ وَالْتَّيِّبِينَ مِنْ بَعْدِهِ وَأَوْحَيْنَا إِلَى إِبْرَاهِيمَ وَإِسْمَاعِيلَ
وَإِسْحَاقَ وَيَعْقُوبَ وَالْأَسْبَاطِ وَعِيسَى وَأَيُّوبَ وَيُونُسَ وَهَارُونَ وَسُلَيْمَانَ وَآتَيْنَا دَاوُدَ زَبُورًا



Artinya:“Sesungguhnya Kami telah memberikan wahyu kepadamu sebagaimana Kami telah memberikan wahyu kepada Nuh dan nabi-nabi yang kemudiannya, dan Kami telah memberikan wahyu (pula) kepada Ibrahim, Isma'il, Ishak, Ya'qub dan anak cucunya, Isa, Ayyub, Yunus, Harun dan Sulaiman. Dan Kami berikan Zabur kepada Daud”. (An Nisa:163)

Menurut Muhammad Ali Al Shabuni, ayat ini menjelaskan bahwa apa yang diwahyukan kepada Nabi Nuh dan para nabi-nabi yang lain termasuk kepada Sulaiman A.s, walaupun dia juga seorang raja¹ Sulaiman A.s juga sebagaimana para rasul Allah lainnya yaitu diturunkan kepadanya wahyu Allah Swt. Sebelum ayahnya Daud A.s wafat, dia telah berwasiat kepadanya untuk mewarisi kerajaan yang dimiliki ayahnya. Ketika menerima wasiat tersebut umur beliau baru mencapai 12 tahun, akan tetapi pada waktu itu Allah Swt telah mengilhami padanya ilmu, kecerdikan dan kepandaian dalam bidang politik. Sulaiman memiliki kerejaan sangat luas sehingga raja-raja di negeri Syam membayar jizyah kepadanya. Negeri Yaman juga tunduk di bawah kekuasaannya, sehingga ratu Balqis, malikah Saba' beriman dengannya dan masuk kedalam agamanya dan tunduk kepada agama Allah.

Setelah empat tahun Sulaiman A.s menjadi raja dia membangun baitul maqdis sebagai implementasi wasiat ayahnya, yaitu membangunnya selama 7 tahun lamanya. Kemudian setelah itu membangun pagar (benteng) kota Yarussalem. Kemudian setelah itu dia membangun Haikal atau istana raja yang membutuhkan waktu selama tiga belas tahun. Selama memegang kerajaan Sulaiman juga membangun perekonomian yang maju, yaitu dengan memiliki armada laut untuk berdagang dengan mendatangkan emas dan perak dan barang dagangan lainnya dari India. Disamping itu Sulaiman juga memiliki bala tentara yang kuat dari kalangan manusia, jin dan burung. Beliau juga memahami bahas semut, yaitu ketika Sulaiman akan melewati sebuah wadi, raja semut memerintahkan masyarakat semut semuanya memaki sarangnya sehingga tidak terinjak oleh tentara Sulaiman A.s. Setelah beliau memegang kerajaan selama empat puluh tahun, kemudian dia wafat ketika mencapai umurnya lima puluh dua tahun.

Sulaiman telah disebutkan dalam Al-Qur'an al karim pada enam belas ayat, yaitu pada surat Al Baqarah, al Nisak, al An'am, al Ambiya' al Naml, Saba' dan surat Shad. Dia merupakan salah seorang keturunan Bani Israil dan Allah telah memilihnya sebagai seorang nabi dan raja. Allah telah mengumpulkan kepadanya keduanya sebagaimana Allah gabungkan kepada ayahnya Daud A.s.

¹ Muhammad Ali Al Shabuni, *Shafwatu al Tafasir fi Al Qur'an al Karim*, (Cairo: Dar Al Shabuni,1997),hal. 295.

dan wilayah kekuasaan sangat luas dan besar yang tidak pernah diberikan orang lain. Allah Swt telah menabulkan doanya dengan memberinya kerajaan yang sangat besar, yang tidak pernah diberikan kepada orang lain setelah beliau wafat.

B. PEMBAHASAN

1. Keturunan Sulaiman A.s

Dia adalah Sulaiman bin Daud bin Isya bin U'waid sampai kepada Yahuza bin Ya'qub yang berakhir kepada Ibrahim A.s. Ahlul Kitab menyebut keturunannya secara panjang lebar. Mereka berkata: Dia memiliki hikmah yang besar sekali, oleh karena itu mereka menamakannya dengan Sulaiman al hakim dan tidak melaqabkannya dengan nabi. Daud A.s telah berwasiat kepada Sulaiman untuk mejadi sebagai raja setelah beliau wafat. Manakala dia wafat kerajaan langsung berpindah kepada Sulaiman A.s. Sesungguhnya umur beliau ketika itu baru mencapai tiga belas tahun. Akan tetapi dia seorang yang cerdas dan pandai serta ahli dalam bidang politik. Sungguh Allah Swt telah memberinya hikmah dan ilmu yang banyak dan mampu memutuskan hukum senjak kecil. Al-Qur'antelah menginformasikan tentang kecerdikan dan kepandaiannya sehingga dia mampu mengeluarkan fatwa besama bapaknya Daud A.s sebagaimana firman Allah Swt:

وَدَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ إِذْ يَحْكُمَانِ فِي الْحَرْثِ إِذْ نَفَسَتْ فِيهِ غَنَمُ الْقَوْمِ وَكُنَّا لِحُكْمِهِمْ شَاهِدِينَ ﴿٧٨﴾ فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ ﴿٧٩﴾ وَكُلًّا ءَاتَيْنَا حُكْمًا وَعِلْمًا وَسَخَّرْنَا مَعَ دَاوُدَ الْجِبَالَ يُسَبِّحْنَ وَالطَّيْرَ وَكُنَّا فَاعِلِينَ ﴿٨٠﴾

Artinya:“Dan (ingatlah kisah) Daud dan Sulaiman, di waktu keduanya memberikan keputusan mengenai tanaman, karena tanaman itu dirusak oleh kambing-kambing kepunyaan kaumnya. Dan adalah Kami menyaksikan keputusan yang diberikan oleh mereka itu, maka Kami telah memberikan pengertian kepada Sulaiman tentang hukum (yang lebih tepat); dan kepada masing-masing mereka telah Kami berikan hikmah dan ilmu dan telah Kami tundukkan gunung-gunung dan burung-burung, semua bertasbih bersama Daud. Dan kamilah yang melakukannya”. (Al Anbiya:78-79)

Adapun makna (ففهمناها سليمان) menunjukkan bahwa apa yang difatwakan Sulaiman A.s adalah lebih dekat kepada kebenaran. Sedangkan firman-Nya: (اتينا حكما وعلمًا وكلا) menunjukkan bahwa sanya Daud dan Sulaiman mereka berdua memiliki kebijaksanaan dan ilmu yang luas². Para ahli tafsir menyebutkan: bahwa suatu malam kambing masuk kedalam sebuah kebun suatu kaum dengan memakan tanaman dan merusuknya. Maka tukang kebun bertengkar dengan pemilik kambing. Pemilik kebun meminta sipemilik kambing harus membayar ganti rugi tanaman yang sudah hancur dimalam itu. Daud A.s meminta pemilik kambing harus membayar ganti rugi tanaman yang dirusak kambing. Maka berkata Sulaiman (ketika itu dia baru bermur 11 tahun) pemilik kambing harus menyerahkan kambingnya kepada pemilik ladang sehingga dia mengambil susu dan bulu dombnya. Sedangkan pemilik tanaman meberikan kebun kepada pemilik kambing untuk menanamkan kemali tanamannya. Kemudian kedua-duanya dikembalikan kepada pemiliknya³.

² Ali al Shabuni, *Al Nubuwwatu Wal Ambiya'* (Damascus : Darul Qalam ,1989),hal.364.

³ Jalaluddin Muahammad bin Ahmad Al Mahalli dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar Al Sayuthi, *Tafir al Qur'an al 'adlim* (Beirut: Darul Fikri, 1981),hal.271.

Dalam sahih Bukhari dan Muslim diriwayatkan sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: Diantara dua orang wanita sama-sama memiliki satu orang anak laki-laki yang mana mereka memusuhi sekor serigala yang menerkam salah satu diantara dianta keduanya. Maka yang lain melawannya, berkatalah yang lebih besar: Sesungguhnya dia telah pergi dengan anakmu, dan berkatalah yang lebih kecil: akan tetapi dia pergi bersama anakmu. Lalu deduanya ingin minta keadilan sama Daud A.s maka dia menghukum kepada yan lebih besar. Kemudian mereka mengadu kepada Sulaiman A.s. maka dia berkata kepada mereka : maka berikanlah kepada sebuah pisau supaya aku potong dua bagian sehingga masing-masing kalian mendapatkan satu bagian. Maka berkatalah yang lebih kecil: jangan kamu lakukan seperti itu, mudah-mudahan Allah merahmatimu dan anaknya. Maka Sulaiman memutuskan hukum seperti pendapat wanita yang lebih kecil...". Kejadian ini menunjukkan betapa hebatnya solusi yang dipuskan oleh Sulaiman A.s.

2. Sulaiman A.s dan Pembangunan Baitul Maqdis

Sulaiman A.s bin Daud melakukan pembangunan Baitul Maqdis yaitu menjalankan wasiat ayahnya Daud A.s setelah empat tahun mamangku jabatan sebagai raja. Dia menginfakkan hartanya yang banyak dalam pembangunan tersebut. Setelah tujuh tahun baru selesai dibangun Baitul Maqdis tersebut. Kemudian baru dia bangun pagar Yarussalem (kota Quds). Diriwayatkan, setelah Sulaiman selesai membangun Baitul Maqdis lalu dia memohon kepada tuhan nya 3 macam permintaannya. Lalu Allah mengabulkan 2 macan, yaitu: Dia meminta hikmah, maka Allah mengabulkannya dan dia meminta kerajaan, Allah mengabulkannya. Dan dia memohon kepada Allah setiap orang yang keluar dari rumahnya selalu bekeinginan untuk shalat di Baitil Maqdis dan diampuni semua kesalahannya. Dan meminta kepada Allah supaya kerajaan yang diberikan kepadanya tidak diberikan kepada orang lain⁴

Ibnu Katsir berkata:” maka kita mengharapkan bahwa permohonan yang ketiga itu termasuk kita didalamnya, dan sesungguhnya Allah Swt telah memberikan pengampunannya kepada kita”. Setelah selesai membangun Baitul Maqdis baru dia bangun Haikal (istana kerajaan). Ahli sejarah berkata:” istana tersebut selesai dibangun dalam waktu tiga belas tahun. Dan juga membangun tempat penyembelihan qurban. Dia juga punya perhatian besar dalam melakukan perbaikan bangunan-bangunan yang sudah tua. Disamping itu juga dia memiliki armada laut untuk mencari emas dan perak dan komoditas lainnya dari India. Demikian juga dia mempersiapkan kuda-kuda perang dan juga beliau memiliki wanita-wanita cantik (gundik) yang mana waktu itu dalam syariatnya belum ada pembatasan jumlah isteri. Diriwayatkan dari nabi Swt sesungguhnya beliau telah berkata:” Sulaiman bin Daud telah berkata: Setiap malam aku kunjungi pada 100 perempuan dan setiap mereka melahirkan seorang anak laki-laki dan setiap mereka melakukan *Jihad fi sabilillah...* ”⁵

3. Nikmat-Nikmat Allah Swt Kepada Sulaiman A.s

Allah Swt telah melimpahkan nikmat-Nya kepada Sulaiman A.s dengan nikmat yang banyak sekali, dan menghukuskan dengan kelebihan-kelebihan yang sangat monumental dan kenyataan-kenyataan dengan kerajaan yang sangat

⁴ . Muhammad Ali al Shabuni, *Al Nubuwwatu Wal..* hal.367.

⁵ .Ibid.

besar. Dengan demikian dia diberi oleh Allah Swt kekuasaan yang sangat besar. Beliau menjadi pemimpin dunia dan kebesaran di akhirat. Ini merupakan sebagian nikmat Allah kepada Sulaiman A.s:

- a. Allah telah mewarisi kerajaan bapaknya kepadanya. Kemudian diangkat sebagai seorang nabiullah. Maka jadilah dia seorang nabi dan raja. Menurut Ibnu Katsir: “Dia mewarisi kenabian dan kerajaan bukan mewarisi kekayaannya, karena Daud A.s memiliki beberapa orang anak. Dalam hadits nabi rasulullah Raw bersabda: “*معاشر الانبياء لانورث ، ماتركناه نحن صدقة*” artinya: “Kami para nabi tidak mewarisi, harta peninggalan kami adalah menjadi sedekah”. Disini menunjukkan bahwa harta yang ditinggalkan para nabi merupakan sedekah kepada faqir miskin.
- b. Allah Swt mengajirinya bahasa burung, dan semua bahasa binatang, sehingga dia mampu berkomunikasi dengan semua hewan. Contohnya dia berbicara dengan burung Hudhud, semut dan binatang lainnya. Sebagaimana Ibnu Asakir meriwayatkan: “ Bahwa Sulaiman A.s melewati pada sekelompok burung usfur (burung pipit atau burung kecil lainnya), maka berkatalah kepada kawannya: lalu dia bertanya kepada kawanya, apakah kamu tahu apa yang dikatakan burung itu? Mereka menjawab, apakah yang dikatakan wahai nabiullah?: Dia berkata: Dia itu meminangnya untuk dirinya. Lalu dia berkata, kawinalah akau, dan aku tempatkan kamu di Damascus di kamar mana saja yang kamu kehendaki.⁶
- c. Sesungguhnya Allah Swt menciptakan angin untuk Sulaiman yang tunduk dan patuh kepada perintahnya ke arah mana saja yang dirintah untuk bertiup. Apabila diperintah untuk tenang maka dia tidak akan bertiup, demikian pula apabila diperintahkan untuk menjadi angin badai maka dia bertiup dengan kencang sehingga dia menjadi angin badai. Demikian juga dia akan mengarahkan kapal ataupun perahu ke arah mana saja yang di perintah Sulaiman A.s.
- d. Sesungguhnya Allah Swt telah mengilhami kepadanya alhikmah ketika umurnya belum baligh, sebagaimana dalam kisah yang lalu sebagaimana diinformasikan dalam al Qur’an.
- e. Allah menciptakan kepadanya jin yang mampu menyelam dalam laut untuk mencari mutiara di dalam laut yang sangat dalam sekalipun. mereka mampu melakukan apa saja yang tidak mampu dilakukan manusia, yaitu seperti membangun rudal dan membangun istana yang tinggi sebagaimana firman Allah Swt dalam al Qur’an:

وَلِسَلِيمَانَ الرِّيحَ غُدُوها شَهْرٌ وَرَوَاحُها شَهْرٌ وَأَسَلْنَا لَهُ عَيْنَ الْقِطْرِ وَمِنَ الْجِنِّ مَن يَعْمَلُ
بَيْنَ يَدَيْهِ بِإِذْنِ رَبِّهِ وَمَن يَزِغْ مِنْهُمْ عَنْ أَمْرِنَا نُذِقْهُ مِنْ عَذَابِ السَّعِيرِ ﴿١٣﴾ يَعْمَلُونَ لَهُ
مَا يَشَاءُ مِنْ مَّحْرِبٍ وَتَمَثِيلٍ وَجِفَانٍ كَالْجَوَابِ وَقُدُورٍ رَّاسِيَتٍ أَعْمَلُوا ءَالَ دَاوُدَ شُكْرًا
وَقَلِيلٌ مِّنْ عِبَادِيَ الشَّاكِرِينَ ﴿١٤﴾

Artinya: “Dan Kami (tundukkan) angin bagi Sulaiman, yang perjalanannya di waktu pagi sama dengan perjalanan sebulan dan

⁶ Abdurrahman Habannakah Al Madani, *Al A'qidah al Islamiyah Wa Ususuha*, (Damascus: Dar al Qalam, 1988), hal. 478.

perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanan sebulan (pula) dan Kami alirkan cairan tembaga baginya. Dan sebahagian dari jin ada yang bekerja di hadapannya (di bawah kekuasaannya) dengan izin Tuhannya. Dan siapa yang menyimpang di antara mereka dari perintah Kami, Kami rasakan kepadanya azab neraka yang apinya menyala-nyala. Para jin itu membuat untuk Sulaiman apa yang dikehendakinya dari gedung-gedung yang tinggi dan patung-patung dan piring-piring yang (besarnya) seperti kolam dan periuk yang tetap (berada di atas tungku). Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur (kepada Allah). Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang berterima kasih". (Saba:12-13)

Abi Suud dalam tafsirnya, Tafsir Abi Su'ud mengatakan bahwa Allah Swt telah menjadikan angin tunduk kepada keinginan Sulaiman A.s dalam penentuan arahnya. Maka Allah jadikan perjalanannya di waktu pagi sama perjalanannya sebulan dan perjalanannya di waktu sore sama dengan perjalanannya sebulan juga. Dikatakan pula bahwa dia makan siang di Rai dan malamnya di Samarkindi. Insyaf Allah mereka akan bermalam di Syam⁷. Sayyid Quthub di dalam tafsir *Fi Dhilalil Qur'an* menjelaskan pada dua ayat tersebut: bahwa penciptaan angin kepada Sulaiman A.s. terdapat banyak riwayat yaitu yang dimulai dari riwayat Israiliyah, walaupun kitab-kitab Yahudi asli tidak menyebut sesuatu tentangnya.

Menurut beliau ditinggalkan cerita Israiliyat itu lebih baik. Berpegang kepada nas Al-Qur'an lebih selamat dari kesalahan, yaitu dengan berpegang pada lahiriyah *lafadh* al Qur'an. Bagi kita hanya cukup kita katakan bahwa Allah Swt telah menciptakan angin kepada Sulaiman A.s. Dia arahnya kepada tempat tertentu (diinformasi dalam surat Anbiya' sesungguhnya tempat itu adalah tempat suci atau ardlul muqaddasah, yaitu datang sebulan dan meninggalkan sebulan kemudian sesuai dengan kemaslahatan. Kejadian ini semua diketahui oleh Sulaiman A.s dengan perintah Allah Swt. Dengan demikian kita tidak keluar dari informasi Al Qur'an⁸.

1. Bala tentara Sulaiman terdiri dari manusia, jin dan burung. Yang mana Sulaiman telah membagi-bagi tugas mereka masing-masing. Apabila manusia dan jin keluar untuk menjalankan tugasnya maka tentara burung melindungi mereka kepanasan matahari⁹.

4. Kisah Sulaiman A.s Dengan Ratu Balqis

Kisah Sulaiman A.s ratu Balqis merupakan sebuah kisah yang sangat mengagumkan, yang menunjukkan betapa luasnya kekuasaan Sulaiman yang tebetang dari Baitul Maqdis sampai ke Yaman yang membawahi raja-raja dan para pemimpin. Sungguh Sulaiman A.s telah memanfaatkan kekuasaannya untuk menyebarkan Islam. Sehingga tidak satupun raja dalam kedaan kafir dan tidak satupun hakim menjalankan tugasnya secara tidak adil atau curang kepada

⁷ Abi Suud bin Huhammad al Hammadi, *Tafsir Abi Suud Jld 4*, (Cairo: Darul Mushhaf, t.t.), hal. 125.

⁸ Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Dhilal Qur'an*, Jld 5. (Beirut: Dar Al Syuruq, 1982). hal. 2898.

⁹ Muhammad Ali al Shabuni, *Al Nubuwwah wa Al ...*, hal. 370.

rakyatnya. Barang siapa mengabaikan dakwahnya untuk Islam maka pedanglah pemisahannya. Demikianlah islam tersebar dipermukaan bumi ini¹⁰.

Pada suatu hari Sulaiman melakukan pemeriksaan terhadap bala tentaranya, ternyata dia tidak melihat burung hudhud, dia menganggapnya sebagai suatu kejahatan. Oleh karena itu beliau mengancamnya dengan hukuman bunuh atau sembelih, kecuali apabila hudhud mampu memberi alasan tentang keterlambatannya kembali ke markas. Ketika hudhud, Sulaiman bertanya kepada dia atas keterlambatan tersebut. Lalu dia memberitahukan padanya bahwa ketika itu dia berada di daerah Saba' negeri Yaman. Di sana ada seorang ratu yang bernama Balqis. Dia memiliki singgasan yang besar yang dihias dari intan berlian. Mereka menyembah matahari mereka bersujut kepadanya selain Allah Swt.

Sulaiman A.s merasa terkejut atas cerita tersebut, bagaimana mungkin di dunia ini ada yang menyembah selain Allah Swt. Setelah Sulaiman A.s mendengar informasi tersebut dia ingin menguji hudhud atas kebenaran berita tersebut adakah hudhud jujur atas berita tersebut atau dia berdusta. Maka Sulaiman A.s memberinya sebuah surat untuk di sampaikan kepada malikah (ratu), maka hudhud pun pergi ke Yaman dan melemparkan surat tersebut di atas tempat tidurnya untuk menyerukannya supaya taat kepada Allah dan rasulnya.

Ratu Balqis langsung mengambil surat itu dan membacanya sebagaimana Allah berfirman:

إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ, إِنَّهُ رَمَى سُلَيْمَانَ وَإِنَّهُ ﴿٣٠﴾ أَلَّا تَعْلَمُوا عَلَيَّ وَأُتُونِي مُسْلِمِينَ ﴿٣١﴾

Artinya: Sesungguhnya surat itu, dari Sulaiman dan sesungguhnya (isi)nya: " Dengan menyebut nama Allah yang maha pemurah lagi maha penyayang. Bahwa janganlah kamu sekalian berlaku sombong terhadapku dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri". (An Naml:30-31)

Kemudian malikah menjawab surat Sulaiman tersebut, maka dia kumpulkan pembesar-pembesar istana dan anggota musyawarahnya beserta dewan menteri dan menyampaikan isi surat Sulaiman tersebut. Lalu Ratu Balqis, dengan kecerdikannya menanggapi ajakan Sulaiman dengan sangat hati-hati. Allah Swt menginformasikan tentang reaksinya:

قَالَتْ إِنَّ الْمُلُوكَ إِذَا دَخَلُوا قَرْيَةً أَفْسَدُوهَا وَجَعَلُوا أَعْرَآةَ أَهْلِهَا آذِنًا ﴿٣٢﴾ وَكَذَلِكَ يَفْعَلُونَ ﴿٣٣﴾

Artinya: "Dia berkata: "Sesungguhnya raja-raja apabila memasuki suatu negeri, niscaya mereka membinasakannya, dan menjadikan penduduknya yang mulia jadi hina; dan demikian pulalah yang akan mereka perbuat". (An Naml:34)

Setelah itu dia mengirim kepada Sulaiman A.s hadiah yang khusus dibuatnya, hadiah ini dibawa oleh utusannya sekaligus ingin melihat sejauhmana kekuatannya. Setelah itu ratu Balqis membuat keputusan apa yang harus dia lakukan sesuai dengan informasi yang dia terima dari utusannya¹¹. Syaikh Abdul Wahhab al Najjar berkata dalam bukunya "Kisah-kisah para nabi": Ketika sampai hadiahnya, ternyata Sulaiman tidak mau menerimanya, ini menunjukkan bahwa Sulaiman A.s tidak membutuhkan pemberian mereka. Dia menginginkan lebih besar

¹⁰ Ibid, hal. 371.

¹¹ Ibid.

dari harta yaitu lebih besar dari kerajaan dan kaumnya. Oleh karena itu Sulaiman mengirimkan bala tenteranya kenegeri mereka dengan bala tentara yang tidak sanggup mereka lawan. Dengan demikian mereka mampu mengusir mereka dari negaranya.

Kemudian utusan Ratu Balqis kembali kepadanya dengan menjelaskan dengan kekuatan Sulaiman yang sangat hebat dan memiliki bala tetara sang sangat banyak. Dan menyampaikan bahwa Sulaiman A.s tidak mau menerima hadiahnya. Dalam peperangan tersebut tentara malikah Balqis mengalami kekalahan dan dia menyerah kepada Sulaiman dan dia bersama jamaahnya pergi menemui Sulaiman A.s¹².

Ketika Sulaiman A.s mengetahui bahwa Ratu Balqis (Saba') telah tiba menziarahinya di ibukota kerajaannya maka dia mempersiapkan baginya sebuah istana yang sanagt agung yang terbuat dari kaca dan tempat melalui ke istana tersebut dari air yang di dalamnya terdapat ikan dan biota laut lainnya dan lotengnya terbuat dari kaca. Adapun bagi orang yang melihatnya akan menghayalkan seolah-olah gelombang laut yang silih berganti, kemudian Sulaiman A.s duduk diatas tempat duduknya. Ketika dia memasuki istana Sulaiman A.s dia langsung berteriak sekaligus mengangkat bajunya sampai terlihat betisnya yang mana dia menyangka bahwa jalan menuju ke istana harus melalui air. Maka berkatalah Sulaiman padanya:” ini adalah suara mumarrid (anak-anak) dan ini adalah sesuatu besar, yang belum pernah disaksikan oleh penduduk Yaman seperti itu.

Sulaiman A.s sungguh ingin memperlihatkan pada Ratu Saba' tentang tanda kebesaran dan kekuasaannya. Maka dia memerintahkan bala tenteranya untuk memberitahukan pada dirinya tentang orang yang paling hebat pada kerajaan Ratu Balqis. Berkatalah jin ifrid padanya, bahwa dia sanggup mendatangkan kepdanya singgasana Balqis dalam waktu setengah hari. Dan disana ada orang yang berpengetahuan dan beriman- orang yang masyhur di wilayah itu. Lalu dia berkata pada Sulaiman A.s; “Saya akan mendatangkan kepadamu dalam sekejap mata”. Adapun nama orang ini adalah: Aashif bin Barkhiya. Sebagaiman para mufassir menyebutkan dia adalah ibnu paman Sulaiman A.s. Kesanggupan dia ini adalah tanda karamatnya karena dia merupakan waliyullah yang tidak satupun mengingkarinya kecuali orang takabbur. Telah dikatakan dalam al Jauharah¹³ : dan tetepkanlah bagi auliya Allah al karamah. Barangsiapa yang menginfkarinya maka maka jangan dengar kata-katanya. Sebahagian mufassir lebih condong berkata: Yang mendatangkan singgasana malikah Saba' adalah Sulaiman sendiri yaitu dengan kemukjizatallah Swt. Akan tetapi pendapat ini dibantah oleh Al Suhaili dan Ibnu Katsir katena pendapat ini dianggap aneh.

Syekh Abdurrahman Habannakah berkata dalam bukunya “ Al Akidah Al Islamiyah wa ususuha” : dan disana kepandaiyannya telah menipu ratu Balqis dalam kesempatan ini yang diuji dengan sesuatu yang belum dia sangka

¹² Ali al Shabuni, Al Nubuwwah ...hal.372-373.(Lihat Abdul Wahhab al Najjar, Kisah-kisah para nabi)

¹³ Lihat dalam Sharah Jauharah al Tauhid ,karangan Syaikh Al Liqaani.

samasekali, maka oleh karena itu dia menyatakan keimanannya dengan Sulaiman A.s dan dengan Allah Swt¹⁴.

Adapun dari kejadian-kejadian yang telah terjadi pada diri Sulaiman A.s adalah ketika beliau melewati suatu lembah semut, sesuai dengan firman Allah Swt di dalam surat Al Naml.

وَحُشِرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ مِنَ الْجِنِّ وَالْإِنسِ وَالطَّيْرِ فَهُمْ يُوزَعُونَ ﴿١٧﴾ حَتَّىٰ إِذَا أَتَوْا عَلَىٰ وَادِ
النَّمْلِ قَالَتْ نَمْلَةٌ يَا أَيُّهَا النَّمْلُ ادْخُلُوا مَسْكِنَتَكُمْ لَا يَحْطِمَنَّكُمْ سُلَيْمَانُ وَجُنُودُهُ وَهُمْ لَا
يَشْعُرُونَ ﴿١٨﴾ فَتَبَسَّمَ ضَاحِكًا مِّن قَوْلِهَا وَقَالَ رَبِّ أَوْزِعْنِي أَنْ أَشْكُرَ نِعْمَتَكَ الَّتِي أَنْعَمْتَ عَلَيَّ
وَعَلَىٰ وَالِدَيَّ وَأَنْ أَعْمَلَ صَالِحًا تَرْضَاهُ وَأَدْخِلْنِي بِرَحْمَتِكَ فِي عِبَادِكَ الصَّالِحِينَ ﴿١٩﴾

Artinya: “ Dan dihimpunkan untuk Sulaiman tentaranya dari jin, manusia dan burung lalu mereka itu diatur dengan tertib (dalam barisan). Hingga apabila mereka sampai di lembah semut berkatalah seekor semut: Hai semut-semut, masuklah ke dalam sarang-sarangmu, agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman dan tentaranya, sedangkan mereka tidak menyadari. maka dia tersenyum dengan tertawa karena (mendengar) perkataan semut itu. Dan dia berdoa: "Ya Tuhanku berilah aku ilham untuk tetap mensyukuri nikmat Mu yang telah Engkau anugerahkan kepadaku dan kepada dua orang ibu bapakku dan untuk mengerjakan amal saleh yang Engkau ridhai; dan masukkanlah aku dengan rahmat-Mu ke dalam golongan hamba-hamba-Mu yang saleh". (An Naml:17-19)

Dalam kisah ini mengandung makna yang sangat dalam, yaitu sesungguhnya Allah menciptakan semut ini dengan diilhami kekuatan insting yang mampu mengetahui bahwa Sulaiman A.s dan bala tentaranya akan melwati lembah tersebut. Maka diperintahkan semua semut untuk masuk kesarang semuanya supaya tidak terinjak oleh Sulaiman dan tetaranya karena mereka tidak melihatnya. Mereka bukan sengaja akan menginjak semut, akan tetapi mereka memilih tempat itu untuk jalannya. Yang demikian itu merupakan hibbah khashshah yang Allah berikan kepada semut di lembah itu saja tidak kepada semut di tempat-tempat yang lain.

Adapun Sulaiman A.s dengan mukjizat yang Allah berikan dia mendengar perbincangan semut tersebut sehingga Sulaiman A.s tertawa terhadap perbincangan mereka. Diantara nikmat yang Allah berikan kepada Sulaiman adalah: nikmat kerasulan, kerajaan, dan nikmat-nikmat lainnya, maka oleh karena itu dia berdoa kepada Allah Swt atasnya dan kepada kedua orang tuanya, supaya dia selalu beramal saleh yang diridhai-Nya dan akan memasukkannya bersama hamba-hambanya yang saleh¹⁵.

5. Fitnah Terhadap Sulaiman A.s.

Sebahagian ahli cerita telah merekayasa riwayat-riwayat yang sangat lemah sumbernya dan kisah-kisah Israiliyah yang diekayasa dalam bentuk yang

¹⁴ Abdurrahman Habannakah, Al Aqidah Al Islamiyah Wa Ususuh, (Damascus: Darul Qalam 1988), hal.479.

¹⁵ Ibid

aneh untuk menfitnah Sulaiman A.s sebagaimana yang diisyaratkan Al-Qur'andalam firman Allah Swt:

وَلَقَدْ فَتَنَّا سُلَيْمَانَ وَأَلْقَيْنَا عَلَى كُرْسِيِّهِ جَسَدًا ثُمَّ أَنَابَ ﴿٣٤﴾

Artinya:” Dan sesungguhnya Kami telah menguji Sulaiman dan Kami jadikan (dia) tergeletak di atas kursinya sebagai tubuh (yang lemah karena sakit), kemudian ia bertaubat”. (Sad:34)

Mereka menceritakan sebagian khurafat yang mana Allah Swt tidak menginformasikan tentang cincin Sulaiman A.s yang mana dia memakainya dan datang kepadanya jin dan afrit, kemudian cincin tersebut jatuh ke dalam laut kemudian hilanglah kerajaannya. Kemudian duduklah syaithan atas kursi kerajaannya sebagai pengganti Sulaiman A.s. sampai kepada cerita-cerita yang batil yang bertentangan dengan kerasulan dan kenabian yang tidak masuk akal. Sungguh yang demikian itu telah ditolak oleh para ulama seperti Ibnu Katsir, Al Fakhruddin, Al Baidhawi dan lainnya¹⁶. Ibnu Katsir berkata:” dan sungguh telah dijumpai sebagian ahli tafsir pengaruh yang banyak sekali dari jamaah kalangan salaf, dan kebanyakan bahkan bahkan semuanya mentransfer dari cerita-cerita Israiliyat dan sebahagiannya besarnya ditolak”¹⁷.

Adapun Sayyid Quthub dalam tafsirnya *Fi Dlalili Al-Qur'an* menjelaskan bahwa: Semua yang diwayatkan tentang kejadian-kejadian yang terjadi kepada Sulaiman A.s adalah cobaan dan ujian kepada nabiullah Sulaiman A.s dalam perkara yang berhubungan dengan tindakan-tindakannya dalam kerajaan dan kekuasaan sebagaimana Allah Swt uji para nabi dan rasul untuk mengarahkan dan memberi petunjuk kepada mereka dan menjauhkan mereka dari kesalahan. Sesungguhnya Sulaiman A.s berindung dan kembali kepada Tuhannya dan memohon ampun serta menghadap kepada Allah Swt dengan doa dan pengharapan¹⁸.

Mudah-mudahan fitnah yang disebutkan dalam ayat yang dimaksudkan pada keadaan fisiknya saja, yang mana Sulaiman A.s telah diuji dengan penyakit yang berat, sehingga dengan penyakit yang berat itu seolah-olah tinggal jasadnya saja tanpa ada roh kemudian kembali sebagaimana biasa. Kisah inilah yang yang diwayatkan oleh Al Fakhruddin. Imum al Nasafi dalam tafirnya berkata:” Dan apa yang diwayatkan dari kisah cincin dan syaithan dan sembah berhalal dirumah Sulaiman A.s, itu semua dari kebatilan Yahudi”¹⁹

6. Wafat Sulaiman A.s.

Sulaiman A.s hidup selama 52 tahun. Menurut pendapat yang rajih sebagaimana yang dimukakan oleh Ibnu Ishaq dia menjalankan kerajaannya selama 40 tahun, kemudian beliau wafat. Adapun dia meninggal melalui kejadian yang aneh. Sehingga belum ada yang tahu bahwa beliau sudah meninggal, baik dari kalangan jin dan manusia kecuali setelah beberapa tahun beliau wafat. Kejadian ini diketahui setelah tongkatnya dimakan rayap, maka jatuhlah jasanya ke bumi sehingga jin dan manusia baru tahu bahwa beliau telah wafat. Ketika itu

¹⁶ Ali Al Shabuni, Al Nubuwwatu wa..., hal.375-376.

¹⁷ Lihat Ibnu Katsir, Tafsir Ibnu Katsir, Jld 4, hal.37-40.

¹⁸ Sayyid Quthub, Fi Dlalil Qur'an, Jld 5, (Beirut : Dar al Syuruq 1982), hal.3020.

¹⁹ Ali AL Shabuni, Al Nubuwwah Wa... hal .376.

Sulaiman berada dalam tempat ibadatnya (ma'badnya) oleh karena itu beliau wafat dalam keadaan memegang tongkatnya.²⁰

Ibnu Katsir meriwayatkan dari Wahab Ibnu Munabbih sesungguhnya beliau berkata: "Sesungguhnya Sulaiman A.s berkata kepada Malaikat Maut: Wahai malaikat maut : Apabila engkau diperintahkan untuk mencabut nyawaku maka beritahukan kepadaku terlebih dahulu. Oleh karena itu ketika malaikat maut datang lalu dia berkata kepada Sulaiman A.s: Wahai Sulaiman aku telah diperintahkan untuk mencabut nyawamu, lalu dia memanggil syaithan dan memerintahkannya untuk membangun sebuah sharhan(mihrab) dari qawarir yang memiliki sebuah pintu dan dia melakukan shalat dengan memegang tongkat. Setelah itu datanglah malaikat Maut lantas mencabut nyawanya dalam keadaan memegang tongkatnya sedangkan jin bekerja di hadapannya dan melihatnya, akan tetapi mereka mengira bahwa Sulaiman masih hidup. Ibnu munabbih berkata: maka Allah Swt mengirim rayap ketongkatnya lalu memakannya sehingga jasad Sulaiman A.s jatuh ketanah sehingga jin melihatnya, baru tahu bahwa Sulaiman telah wafat. Allah Swt berfirman:" " أن لو كانوا يعلمون الغيب ما لبثوا في العذاب المهين " Sesungguhnya kalau mereka tahu tentang yang gaib pasti mereka tidak tetap dalam azab yang hina). Allah Swt telah berfirman dalam mengisyaratkan tentang kejadian wafatnya Sulaiman A.s :

فَلَمَّا قَضَيْنَا عَلَيْهِ الْمَوْتَ مَا دَلَّهُمْ عَلَى مَوْتِهِ إِلَّا دَابَّةُ الْأَرْضِ تَأْكُلُ مِنْسَأَتَهُ

فَلَمَّا خَرَّ تَبَيَّنَتْ الْجِنَّ أَنْ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ الْغَيْبَ مَا لَبِثُوا فِي الْعَذَابِ الْمُهِينِ ﴿١٤﴾

Artinya:“ Maka tatkala Kami telah menetapkan kematian Sulaiman, tidak ada yang menunjukkan kepada mereka kematiannya itu kecuali rayap yang memakan tongkatnya. Maka tatkala ia telah tersungkur, tahulah jin itu bahwa kalau sekiranya mereka mengetahui yang ghaib tentulah mereka tidak akan tetap dalam siksa yang menghinakan”. (Saba:14)

Dalam menafsirkan ayat ini Sayyid Quthub mengatakan: “ Dan telah diriwayatkan bahwa Sulaiman A.s ketika dicabut nyawanya beliau sedang memegang tongkatnya sedangkan jin adalah pulang pergi dalam menjalankan tugas yang dibebankan padanya, dengan perbuatan yang sangat berat oleh karena itu mereka tidak tahu bahwa Sulaiman A.s telah wafat. Kemudian datang rayap memekan tongkatnya, dengan demikian baru tahu bahwa Sulaiman A.s telah meninggal. Sayyid Quthub mengatakan itulah jin yang disembah oleh sebagian manusia, padahal mereka itu diciptakan sebagai hamba Allah. Mereka terhibung dengan dengan alam gaib yang dekat, apalagi dengan yang gaib yang jauh. Akan tetapi sebagian manusia meminta padanya rahasia yang gaib yang jauh²¹ .

Dalam ayat ini di atas merupakan isyarat yang sangat halus sekali, yang mana jin dalam pemahaman manusia dapat mengetahui alam gaib. Padahal Sulaiman A.s wafat dihadapan mereka, akan tetapi tidak mereka mengetahuinya. Padahal mereka bekerja atas perintah Sulaiman A.s.Maka dalam hal ini d jelas sekali kebohongan pengakuan mereka. Sulaiman A.s dimakamkan di Baitil Maqdis dan ditempatkannya di *maq'adi shidqin i'nda Malikin Muqtadir*.

²¹ Sayyid Quthub, Fi Dilal... Jld 5,hal.2900.

C. KESIMPULAN

Dari uraian yang lalu dapat dipahami bahwa Sulaiman A.s diutus oleh Allah Swt sebagai seorang nabi dan rasul dan menerima wahyu dari-Nya sebagaimana rasul-rasul yang lain dan didukung dengan mukjizat-mukjizat. Sulaiman A.s sangat berbeda dengan kebanyakan para nabi dan rasul. Beliau telah mewarisi kerajaan dari ayahnya Daud A.s ketika berumur dua belas tahun. Beliau juga diilhami oleh Allah Swt dengan ilmu, kecerdikan dan politik yang baik. Allah Swt menjadikan angin tunduk kepada perintanya. Kemana saja dia berkehendak, angin akan membawanya baik dalam dalam perjalanan maupun kepulangan.

Sulaiman bin Daud A.s dialah yang membangun Baitul Maqdis sebagai wasiat ayahnya setelah empat tahun beliau menjadi raja. Dalam membangun baitul maqdis, dia banyak sekali menginfakkan hartanya. Pembangunan Baitul Maqdis ini membutuhkan waktu selama tujuh tahun. Kemudian setelah itu baru dibangun benteng sekitar Yarusalem. Dalam menjalankan pemerintahan kerajaannya beliau didukung oleh bala tentara yang terdiri jin, manusia dan burung atau hewan. Oleh karena itu beliau diberi kelebihan memahami bahasa binatang.

Al Qur'anul karim telah mengkisahkan kepada kita kisah Sulaiman A.s dengan ratu Saba' yang mana beliau mengajaknya untuk meninggalkan sembah berhala untuk menyembah Allah Yang Maha Esa. Barang siapa yang menolaknya dia akan diperangi. Demikianlah agama Allah tersebar di muka bumi ini. Setelah Sulaiman A.s memimpin kerajaan dengan penuh kejayaan selama empat puluh tahun lamanya selama beliau menjadi raja dan nabi serta rasul, kemudian dia wafat dalam keadaan beribadah kepada Allah Swt dengan berpegang pada tongkatnya. Tidak seorangpun tahu bahwa dia sudah meninggal kecuali setelah terjatuh karena tongkatnya sudah dimakan rayap. Adapun usianya ketika wafat yaitu ketika usianya mencapai lima puluh dua tahun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Habannakah Al Madani, *Al A'qidah al Islamiyah Wa Ususuha*, (Damascus: Dar al Qalam, 1988)
- Abi Suud bin Huhammad al Hammadi, *Tafsir Abi Suud Jld 4*, (Cairo: Darul Mushhaf, t.t.)
- Al-Qur'andan Terjemahannya, *Mujamma' al Malik Fahd li Thiba'at Al Mushhaf al Syarif*, (Madinah Al muwwarah: 1418 H)
- Ali al Shabuni, *Al Nubuwwatu Wal Ambiya'* (Damascus : Darul Qalam ,1989)
- Jalaluddin Muahammad bin Ahmad Al Mahalli dan Jalaluddin Abdurrahman bin Abi Bakar Al Sayuthi, *Tafir Al-Qur'anal 'adlim* (Beirut: Darul Fikri, 1981)
- Muhammad Ali Al Shabuni, *Shafwatu al Tafasir fi Al Qur'an al Karim*, (Cairo: Dar Al Shabuni, 1997)
- Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Al Mu'jam Al Mufahris Li Alfadhi Qur'an*, (Beirut :Darul Ma'rifah,t.t).
- Sayyid Quthub, *Tafsir Fi Dhilal Qur'an*, Jld 5.(Beirut: Dar Al Syuruq, 1982).